




ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

Sarlince Sandy Mauk¹, Felisisima Afoan², Wilfridus Amleni³

^{1,2,3} Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia
sarlinc sandy@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima Diperbaiki Disetujui Tersedia daring	Economic Value Added (EVA) merupakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. PT Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu produsen barang-barang konsumen terbesar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia menggunakan metode EVA periode 2021-2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan studi pustaka dan mengunduh laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2021-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai EVA yang di hasilkan PT Unilever Indonesia, Tbk selama tiga tahun terakhir positif atau lebih besar dari 0 sehingga dapat dikatakan kinerja PT Unilever Indonesia, Tbk sangat baik karena laba yang diperoleh memenuhi harapan penyandang dana (Investor) sehingga terjadi penambahan nilai ekonomis pada perusahaan.
ISSN-E: 2962-4746 ISSN-P: 2961-8312	
DOI: 10.58290/jmbo.v3i1.256	
 ©2024. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)	

PENDAHULUAN

Tujuan mendirikan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilikinya (Safira & Noor, 2023). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut (Caronge, 2023)

Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik atau sehat dapat dilihat dari kinerja keuangannya

(Marginingsih, 2022). Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal (Taufiq et al., 2022)

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan (Brigham & Houston, 2019).

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan perusahaan, akan diperoleh informasi yang benar dan lengkap terkait kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu (Lubis, 2018).

Metode analisis yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio. Namun analisis rasio memiliki beberapa kelemahan, yaitu tidak dapat mengestimasi (mengukur) sisi nilai perusahaan dan tidak memperhatikan risiko yang dihadapi dari *cost of capital* (Hajono, 2010). Mengatasi keterbatasan analisis rasio keuangan dalam analisis bisnis dapat dilakukan dengan penilaian kinerja berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) (Jakub et al., 2015).

EVA merupakan ukuran seberapa besar manajemen perusahaan telah meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan selama tahun berjalan. EVA berbeda dengan laba akuntansi karena EVA mencerminkan biaya ekuitas serta biaya utang (Brigham & Houston, 2019). EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi pemilik atau pemegang saham. Tidak seperti ukuran kinerja konvensional, konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisis kecenderungan (*Trend*) (Lubis, 2018).

PT Unilever Indonesia Tbk

merupakan salah satu produsen barang-barang konsumen terbesar di Indonesia. Hampir sebagian besar produk-produk dari Unilever sudah dikenal dan merupakan kebutuhan masyarakat yang digunakan setiap hari. PT. Unilever Indonesia saat ini memegang lebih dari 40 merk. Produk keluaran Unilever dibagi menjadi 2 kategori, *Home & Personal Care* (Perlengkapan Rumah dan Pribadi) dan *Foods & Refreshment* (Makanan & Minuman). Portfolio perusahaan *Home & Personal Care*, dan *Foods & Refreshment* ini memiliki beberapa merk terkenal, seperti Lifebuoy, Wall's, Vaseline, Pepsodent, Rinso, Blue Band, Dove, Rexona dan Clear (www.kumparan.com).

PT Unilever Indonesia berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen agar dapat merasakan kenyamanan, penampilan yang baik, serta dapat menikmati produk yang diciptakan oleh unilever secara baik. Nilai-nilai yang diciptakan oleh Unilever berusaha untuk memenuhi nilai yang memakmurkan konsumen, pemegang saham, dan seluruh lingkungan masyarakat, hal ini bertujuan agar perusahaan mampu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya. Keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan merupakan sebuah keputusan oleh tim manajemen dengan tujuan untuk pengembangan potensi dan pencapaian kinerja yang maksimal. Dalam dunia persaingan bisnis Unilever senantiasa untuk meningkatkan *value* dalam segala operasionalnya untuk

mempertahankan eksistensi perusahaan itu sendiri. Sumber pendanaan yang dilakukan oleh Unilever dengan cara hutang dan melakukan permodalan sendiri, hal ini ditujukan untuk kelangsungan hidup dari perusahaan agar selalu mengalami perkembangan dalam operasinya (www.unilever.co.id). Namun perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan di tahun 2021 sebesar 7,97% dan di tahun 2023 sebesar 6,32% seperti pada tabel dibawah berikut:

Tabel 1: Pendapatan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Tahun	Pendapatan
2020	42.972.474
2021	39.545.959
2022	41.218.881
2023	38.611.401

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pendapatan PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi, dimana terjadi penurunan pendapatan pada tahun 2021 dan 2023. Penurunan ini disebabkan oleh gelombang kasus Covid-19 pasca libur tahun baru dan Idul Fitri, serta munculnya varian Delta mengakibatkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia di beberapa bulan di tahun 2021 yang mempengaruhi daya beli konsumen terutama pada segmen pasar di mana Unilever Indonesia beroperasi. Selain itu, berbagai harga komoditas yang menjadi bahan baku, beberapa di antaranya crude-oil, palm-oil juga mengalami

lonjakan harga yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020 (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengukur laba ekonomi dan mengukur seberapa besar manajemen perusahaan telah meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan dengan memperhatikan biaya modal dan biaya operasional perusahaan.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah tercapa oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2014).

Menurut laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan (Syamsuddin, 2011). Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi

dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan (Kasmir, 2012).

Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah diterapkan (Caronge, 2023). Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui.

(Fahmi, 2012) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Jadi kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan standar yang ada. Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan serta menggunakan atura-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Economic Value Added (EVA)

Sebagai pencetus EVA, Sten dan Stewart mendefinisikan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode yang mencerminkan nilai tambah

manajemen kepada pemegang saham selama tahun tertentu (Silalahi E & Meiyanti, 2021). Dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan perkiraan keuntungan ekonomi aktual dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan dan sangat jauh berbeda dengan laba akuntansi. Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan tetapi juga harus memastikan sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien yang menguntungkan perekonomian (Shishany et al., 2020). Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan modal ekuitas yang diinvestasikan investor (Wirdatul et al., 2022).

Secara umum, EVA ditentukan oleh dua hal yaitu Pertama, keuntungan bersih operasional setelah pajak menggambarkan penciptaan value di dalam perusahaan. Kedua, biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan *value*.

Menurut (Anthony & Govindarajan, 2012) *Economic Value Added* (EVA) merupakan jumlah uang bukan rasio yang diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba bersih operasi (*net operating profit*). Menurut (Tunggal, 2012). EVA di Indonesia dikenal dengan metode Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI) merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu

perusahaan yang menyatakan, bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA merupakan tolok ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal (O'Byrne F. S & S. David Y, 2010). Berikut ini tahapan dalam perhitungan *Economic Value Added* menurut (Juwita et al., 2021):

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

$$\text{IC} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = [(D \times rd)(1 - \text{tax}) + (E \times Re)]$$

- a. Tingkat modal dari hutang (D) diketahui dari perbandingan antara total hutang dengan jumlah hutang dan ekuitas, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. Biaya hutang atau *cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

- c. Tingkat modal dan Ekuitas (E) diketahui dari perbandingan antara total ekuitas dan jumlah hutang dan ekuitas, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. Biaya ekuitas atau *Cost of Equity* (re) diketahui dari perbandingan antara laba per saham dengan harga saham, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- e. Tingkat Pajak (T) diketahui dari perbandingan antara laba per saham dengan harga saham, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges* (CC)

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dimana penelitian ini memakai analisis deskriptif yaitu metode analisis diman data-data dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis dan ditnterprestasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Data kuantitatif adalah data yang menggambarkan informasi atau keadaan dalam wujud angka atau nominal pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan EVA (*Economic Value Added*). Metod EVA yang digunakan dalam penelitian kinerja dikelompokan dalam 3 kategori yang berbeda (Rudiyanto, 2013) yaitu:

1. Jika $\text{EVA} > 0$, yaitu nilai EVA positif, yang menunjukan telah terjadi proses

nilai tambah pada perusahaan.

2. Jika $EVA = 0$, yaitu nilai EVA menunjukkan posisi impas atau *break event point*, berarti tidak ada nilai tambah ekonomis, tetapi perusahaan mampu membayarkan semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditor.
3. Jika $EVA < 0$, yaitu nilai EVA negatif, yang menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.

Secara matematis, EVA dihitung dari laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax = NOPAT*) dikurangi dengan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti dana para investor dan kreditor atas risiko usah dari modal yang ditanamkan (*Capital Charges*).

Tabel 2 Perhitungan NOPAT PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2021-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EAT	Biaya Bunga	NOPAT
2021	Rp5.758.148	Rp184.876	Rp5.943.024
2022	Rp5.364.761	Rp85.211	Rp5.449.972
2023	Rp4.800.940	Rp105.970	Rp4.906.910

Sumber: Data Diolah 2024.

Hasil perhitungan NOPAT pada tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan *Net Profit After Tax* selama 3 tahun terakhir dimana di tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 8,3% dan di tahun 2023 sebesar 10%. Tahun 2022 biaya bunga yang dibayarkan perusahaan mengalami penurunan tetapi hal tersebut tidak menguntungkan perusahaan karena dilain sisi laba bersih perusahaan juga mengalami penurunan di tahun 2022. Sehingga berakibat pada penurunan nilai NOPAT. Sedangkan di tahun 2023 biaya bunga meningkat dari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan keuangan yang didapatkan penulis dari PT. Unilever Indonesia, Tbk berupa laporan keuangan bagian neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dapat disajikan perhitungan Economic Value Added (EVA) sebagai berikut:

1. Perhitungan *Net Operating After Tax (NOPAT)*

Rumus untuk menghitung NOPAT adalah = Laba Bersih (EAT) + Biaya Bunga. Berdasarkan rumus di atas dapat dihitung NOPAT tahun 2021 - 2023 yang diperoleh PT. Unilever Indonesia, Tbk yaitu:

Rp 85.211 menjadi Rp 105.970 dan Laba bersih mengalami penurunan dari Rp 5.364.761 menjadi Rp 4.800.940 hingga berakibat terhadap penurunan nilai NOPAT pada Tahun 2023.

2. Menghitung *Invested Capital*

Sebelum dilakukan perhitungan untuk biaya modal (*Capital Charges*) PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 terlebih dahulu dilakukan perhitungan untuk biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*) atau WACC dan modal yang

di investasikan (*Invested Capital*) atau IC. Berikut disajikan perhitungan IC. IC dihitung dengan rumus, $IC = (\text{Total}$

Hutang + Total Ekuitas) - Hutang Jangka Pendek.

Tabel 3 *Invested Capital* PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2021-2023
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang+Total Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
2021	Rp19.068.532	Rp12.445.152	Rp6.623.380
2022	Rp18.318.114	Rp12.442.223	Rp5.875.891
2023	Rp16.664.086	Rp11.223.968	Rp5.440.118

Sumber: Data Diolah 2024

Invested Capital paling tinggi pada tahun 2021 sebesar Rp 6.623.380 yang disebabkan karena total hutang dan ekuitas mencapai Rp 19.068.532 dan hutang jangka pendek mencapai Rp 12.445.152. Selama 3 tahun terakhir IC pada PT. Unilever Indonesia mengalami penurunan. IC paling rendah pada tahun 2023 yaitu Rp 5.440.118 hal ini karena total hutang dan total ekuitas tahun 2023 hanya sebesar Rp 16.664.086.

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Sebelum menghitung WACC terlebih dahulu dilakukan perhitungan komponen-komponen yang digunakan untuk menghitung WACC yaitu tingkat modal dan hutang (D), biaya hutang (rd), tingkat modal dan ekuitas (E), biaya ekuitas (re) dan tingkat pajak (T).

a. Perhitungan Tingkat Modal dan Hutang (D)

Tingkat modal dari hutang (D) diketahui dari perbandingan antara total hutang dengan jumlah hutang dan ekuitas.

Tabel 4 Perhitungan Tingkat Modal dan Hutang (D)
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Hutang+Total Ekuitas	Tingkat Modal dan Hutang (D)
2021	Rp14.747.263	Rp19.068.532	77,3%
2022	Rp14.320.858	Rp18.318.114	78,2%
2023	Rp13.282.848	Rp16.664.086	79,7%

Sumber: Data Diolah 2024

Tingkat modal dan hutang (D) selama 3 tahun terakhir paling tinggi dicapai perusahaan adalah pada tahun 2023 sebesar 79,7% yang disebabkan karena total hutang mengalami

penurunan dan total hutang dan total ekuitas hanya Rp 16.664.086. Nilai Tingkat modal dan hutang terendah pada tahun 2021 yaitu 77,3%. Hal ini karena total hutang mencapai

Rp14.747.263 dan total hutang dan total ekuitas sebesar Rp19.068.532.

diketahui dari perbandingan antara beban bunga dengan total hutang jangka panjang.

b. Perhitungan Biaya Hutang (rd)

Biaya Hutang (*Cost of Debt*)

Tabel 5 Perhitungan Biaya Hutang (rd)
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang Jangka Panjang	Biaya Hutang (rd)
2021	Rp184.876	Rp2.302.111	8,0%
2022	Rp85.211	Rp1.878.635	4,5%
2023	Rp105.970	Rp2.058.880	5,1%

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Biaya hutang (rd) paling tinggi yang dicapai perusahaan adalah pada tahun 2021 sebesar 8,0% yang disebabkan karena biaya bunga mencapai Rp184.876 dan total hutang jangka panjang sebesar Rp2.302.111. Dan biaya hutang (rd) paling rendah pada tahun 2022 sebesar 4,5% karena biaya bunga pada tahun 2022 sebesar

Rp85.211. Sedangkan total hutang jangka panjang pada tahun 2022 sebesar Rp1.878.635.

c. Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E)

Tingkat Modal dan Ekuitas (E) diketahui dari perbandingan antara total ekuitas dan jumlah hutang dan ekuitas.

Tabel 6 Perhitungan Tingkat Modal Dan Ekuitas (E)
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang+Total Ekuitas	Tingkat Modal dan Ekuitas (E)
2021	Rp4.321.269	Rp19.068.532	22,7%
2022	Rp3.997.256	Rp18.318.114	21,8%
2023	Rp3.381.238	Rp16.664.086	20,3%

Sumber: Data Diolah 2024

Modal dan ekuitas (E) paling tinggi yang dicapai perusahaan adalah pada tahun 2021 sebesar 22,7% yang disebabkan karena total ekuitas mencapai Rp4.321.269 dan total hutang dan ekuitas sebesar Rp. Rp19.068.532. Dan modal dan ekuitas

karena total ekuitas sebesar Rp3.381.238 dan total hutang dan ekuitas sebesar Rp16.664.086.

d. Biaya Ekuitas (re)

Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*) atau (re) dapat dihitung dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas.

(E) paling rendah pada tahun 2023 sebesar 20,3% yang disebabkan



Tabel 7 Perhitungan Biaya Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Biaya Ekuitas (re)
2021	Rp5.758.148	Rp4.321.269	1,33
2022	Rp5.364.761	Rp3.997.256	1,34
2023	Rp4.800.940	Rp3.381.238	1,42

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Biaya ekuitas (re) paling tinggi yang dicapai perusahaan adalah pada tahun 2023 sebesar 1,42 yang disebabkan karena laba setelah pajak mencapai Rp4.800.940 dan total ekuitas sebesar Rp3.381.238. Dan biaya ekuitas (re) paling rendah pada tahun 2021 sebesar 1,33 yang

disebabkan karena laba bersih setelah pajak sebesar Rp5.758.148 dan total ekuitas sebesar Rp4.321.269.

e. Perhitungan Tingkat Pajak (T)

Tingkat Pajak (T) diketahui dari perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak.

Tabel 8 Perhitungan Tingkat Pajak PT. Unilever, Tbk Tahun 2021-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	1-Tax
2021	Rp1.738.444	Rp7.496.592	76,8%
2022	Rp1.629.042	Rp6.993.803	76,7%
2023	Rp1.400.936	Rp6.201.876	77,4%

Sumber: Data Diolah 2024

Tingkat pajak (T) paling tinggi yang dicapai perusahaan adalah pada tahun 2023 sebesar 77,4% yang disebabkan karena beban pajak mencapai Rp1.400.936 dan laba sebelum pajak

sebesar Rp6.201.876. Dan tingkat pajak (T) paling rendah pada tahun 2022 sebesar 76,7% yang disebabkan karena beban pajak sebesar Rp1.629.042 dan laba sebelum pajak sebesar Rp. Rp6.993.803.

Tabel 9 Hasil Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	D	rd	E	re	1-Tax	WACC
2021	77,3%	8,0%	22,7%	1,33	76,8%	34,97%
2022	78,2%	4,5%	21,8%	1,34	76,7%	32,01%
2023	79,7%	5,1%	20,3%	1,42	77,4%	31,99%

Sumber: Data Diolah 2024

WACC paling tinggi yang dicapai perusahaan adalah pada tahun 2021 sebesar 34,97% yang disebabkan

karena tingkat modal dan hutang (D) sebesar 77,3%, biaya hutang (rd) sebesar 8,0%, modal dan ekuitas (E) sebesar 22,7%, biaya ekuitas (re)

sebesar 1,33, dan tingkat pajak (T) sebesar 76,8%. Dan WACC paling rendah pada tahun 2023 sebesar 31,99% yang disebabkan karena tingkat modal dan hutang (D) sebesar

79,7%, biaya hutang (rd) sebesar 5,1%, modal dan ekuitas (E) sebesar 20,3%, biaya ekuitas (re) sebesar 1,42, dan tingkat pajak (T) sebesar 77,4%.

4. Menghitung *Capital Charger* (CC)

Tabel 10 Hasil Perhitungan CC PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2021-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	IC	WACC	CC
2021	Rp6.623.380	34,97%	Rp2.315.999
2022	Rp5.875.891	32,01%	Rp1.880.664
2023	Rp5.440.118	31,99%	Rp1.740.051

Sumber: Data Diolah 2024

Capital Charges paling tinggi yang dicapai perusahaan adalah pada tahun 2021 sebesar Rp2.315.999 yang disebabkan karena *Invested Capital* mencapai Rp6.623.380 dan WACC sebesar 34,97%. *Capital Charges* paling rendah pada tahun 2023 sebesar Rp1.740.051 yang disebabkan karena *Invested Capital* sebesar Rp5.440.118 dan WACC sebesar 31,99%.

5. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 11 Hasil Perhitungan EVA PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2021-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2021	Rp5.943.024	Rp2.315.999	Rp3.627.025
2022	Rp5.449.972	Rp1.880.664	Rp3.569.308
2023	Rp4.906.910	Rp1.740.051	Rp3.166.859

Sumber: Data Diolah 2024

EVA paling tinggi yang dicapai perusahaan adalah pada tahun 2021 sebesar Rp3.627.025 yang disebabkan karena NOPAT mencapai Rp5.943.024 dan *Capital Charges* sebesar Rp2.315.999. EVA yang dihasilkan

Menurut Endang (2016) perusahaan apabila memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Sedangkan menurut (Lombogia et al., 2021) Sebaliknya apabila EVA negatif, maka perusahaan mengalami *distructing/destroying value*. EVA dapat dihitung dengan rumus *NOPAT-Capital Charger* (Juwita et al., 2021).

perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp3.166.859 yang disebabkan karena NOPAT sebesar Rp4.906.910 dan *Capital Charges* sebesar Rp1.740.051. Secara keseluruhan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2021-2023 EVA PT. Unilever Indonesia mengalami

penurunan akan tetapi penurunan tersebut masih dikatakan baik karena nilai EVA masih positif atau lebih besar 0. Menurut (Rudiyanto, 2013). Nilai EVA dari suatu perusahaan dikatakan baik jika EVA yang dihasilkan > 0 . Oleh karena EVA PT. Unilever Indonesia, Tbk selama 3 tahun terakhir > 0 atau positif maka dikatakan bahwa kinerja perusahaan sangat baik karena laba yang diperoleh memenuhi harapan penyandang dana (Investor) sehingga terjadi penambahan nilai ekonomis pada perusahaan.

SIMPULAN

Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada periode 2021-2023 mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis karena *Economic Value Added* bersifat positif disebabkan karena *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) merupakan laba yang diperoleh setelah pajak perusahaan lebih besar daripada *Capital Charges* yang merupakan biaya yang harus dibayarkan kepada investor dari perusahaan setiap tahunnya. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) harus lebih besar daripada *Capital Charges* karena apabila laba yang diperoleh tinggi maka PT Unilever Indonesia, Tbk mampu membayar investasi kepada pihak investor.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15e (Fifteenth)* (15th ed.). Cengage Learning.

Caronge, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada Bank BTPN, Tbk Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 6(2), 1-14.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Hajono, S. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI dan EVA Terhadap Pengaruh Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 Di BEI. 2(1), 70-92.

Jakub, S., Viera, B., & Eva, K. (2015). Economic Value Added as a Measurement Tool of Financial Performance. *Procedia Economics and Finance*, 26, 484-489.

Juwita, R., Rafli, M., & Antoni. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 12(2), 1-10.

Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.

Lombogia, J. R. L., Malau, Y. N., & Rosadi, F. (2021). Analisis pengaruh economic value added (EVA), capital structure, total assets turnover dan current ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 517-526.

Lubis, C. W. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) . *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 1(1), 20-32.

Marginingsih, R. (2022). Analisis Kinerja

- Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Indonesia, Tbk .
Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(2).
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- O'Byrne F. S, & S. David Y. (2010). *Economic Value Added dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis untuk Implementasi*. Salemba Empat.
- Rudiyanto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Erlangga.
- Sandy Mauk, S. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 2(1).
<https://doi.org/10.58290/jmbo.v2i1.99>
- Safira, A. R., & Noor, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Krakatau Steel Tbk. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 8(4), 1-9.
- Shishany, A. Al, Al-Omush, A., & Guermat, C. (2020). The impact of economic value added (EVA) adoption on stock performance. *Accounting*, 6, 687-704.
- Silalahi E, & Meiyanti, M. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J Manaj Perbank Keuang Nitro* , 7(1), 30-41.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam :Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Taufiq, M., Nurman, & Budianti H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (Eva) Pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun (2016-2020). *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 141-152.
- Wirdatul, B. F., Malavia, M. R., & Bastomi, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 12(1), 793-805.